



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN DENGAN PERSONAL HYGIENE SELAMA KEHAMILAN DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS JEULINGKE KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH

Nurul Fajri¹, Kiki Rezeki Amelia², Nia Hairu Novita³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: nurulfajri061989@gmail.com

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

Abstract: *The health of pregnant women to get a healthy mother and child is done as long as the mother is pregnant. This can be done among others by paying attention to personal hygiene (personal hygiene) in pregnant women themselves, so as to reduce things that can have a negative effect on pregnant women, such as prevention of infection. In Indonesia, 75% of the incidence of genetic infections is caused by poor hygiene behavior, causing premature labor, premature rupture of membranes (KPD) and death of neonates. Personal hygiene is the act of taking care of oneself including keeping the body clean and dressing so as to improve overall health. This study aims to determine the factors related to Personal Hygiene during pregnancy in the work area of UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh in 2023. This type of research is with a cross sectional approach carried out in July 2023, the sampling technique is total sampling with a sample of 67 respondents. The data was analyzed by performing a chi-square analysis test. The results showed that there were 38 pregnant women respondents (56.71%) with unclean Personal Hygiene. The test results on the factors studied, namely the knowledge factor of pregnant women (p -value = 0.002) and the education factor of pregnant women (p -value = 0.004), that the p value < 0.05 means that there is a relationship between independent factors and personal hygiene during pregnancy. It is expected to the research site to improve the quality of health services and conduct health promotion as an effort to maintain personal hygiene through counselling by health workers.*

Keywords: *Pregnancy, Personal Hygiene, Knowledge, Education*

Abstrak: Kesehatan ibu hamil untuk mendapatkan ibu dan anak yang sehat dilakukan selama ibu dalam keadaan hamil. Hal ini dapat dilakukan diantaranya dengan memperhatikan kebersihan diri (*personal hygiene*) pada ibu hamil itu sendiri, sehingga dapat mengurangi hal-hal yang dapat memberikan efek negatif pada ibu hamil, misalnya pencegahan terhadap infeksi. Di Indonesia, 75% kejadian infeksi genetalia disebabkan oleh perilaku *hygiene* yang buruk, menyebabkan persalinan prematur, ketuban pecah dini (KPD) dan kematian neonatus. *Personal hygiene* adalah tindakan menjaga diri sendiri termasuk menjaga kebersihan tubuh dan berpakaian sehingga meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* selama kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional* dilaksanakan pada bulan Juli 2023, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 67 responden. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 38 responden ibu hamil (56,71%) dengan *Personal Hygiene* yang tidak bersih. Hasil uji terhadap faktor yang diteliti yakni faktor pengetahuan ibu hamil (p -value= 0,002) dan faktor pendidikan ibu hamil (p -value = 0,004), bahwa nilai $p < 0,05$ dapat diartikan ada hubungan faktor independen dengan *personal hygiene* selama kehamilan. Diharapkan kepada tempat penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta melakukan promosi kesehatan sebagai upaya dalam menjaga kebersihan diri melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci: *Kehamilan, Personal Hygiene, Pengetahuan, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Kematian ibu meningkat merupakan salah satu kendala dalam pencapaian MDGs, salah satu penyebab kematian ibu adalah meningkatnya faktor resiko tinggi kehamilan yang akan mengakibatkan banyaknya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Salah satu program yang di lakukan pemerintah untuk mencegah komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan dan persalinan adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan atau yang biasa kita sebut *antenatal care*.

Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di indonesia tercatat 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Kendati, AKI indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan lebih dari 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan lebih dari 1.110 kasus, dan masalah sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Masa kehamilan adalah saat-saat yang rentan baik bagi ibu hamil maupun janinnya. Hygienes pada ibu hamil sangat dibutuhkan agar bayi yang dikandungnya terlahir

sehat dan ibu sendiri terjaga kesehatannya. Pada Ibu hamil, angka kejadian infeksi vagina 75% disebabkan oleh penggunaan *vaginal douches* dan kebersihan area genetalia (*vulva hygiene*) yang tidak baik.

Personal hygiene pada ibu hamil adalah kebersihan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengurangi kemungkinan infeksi, karena badan yang kotor banyak mengandung kuman-kuman. Kehamilan merupakan suatu proses kehidupan seorang wanita, dimana dengan adanya proses ini terjadi perubahan-perubahan yang meliputi perubahan fisik, mental, psikologis dan sosial. Kebutuhan fisik pada ibu hamil sangat diperlukan yaitu meliputi oksigen, nutrisi, *personal hygiene*, pakaian, eliminasi, seksual, mobilisasi dan body mekanik, exercise/senam hamil dan istirahat/tidur.

Masih banyak ibu hamil yang menanggapi *personal hygiene* itu tidak penting dan tidak perlu dilakukan karena tidak membuat hasil yang baik atau bernilai positif bagi ibu tersebut. Di Indonesia, 75% kejadian infeksi genetalia disebabkan oleh perilaku hygiene yang buruk, menyebabkan persalinan prematur, ketuban pecah dini (KPD) dan kematian neonatus (Surbakti, 2019).

Angka kematian ibu di Aceh, sebanyak 173 kasus, adapun kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Timur sebanyak 19 kasus diikuti Aceh Utara 17 kasus, adapun kasus terendah terdapat di Kota Sabang sebanyak 1 kasus (Dinkes Aceh, 2021). Pada Kota Banda Aceh tercatat sebesar 9 kasus kematian ibu. Beberapa determinan penting yang berpengaruh terhadap kasus kematian ibu secara langsung antara lain status gizi ibu dan anemia pada kehamilan. Selain itu tingkat pendidikan, kesehatan lingkungan fisik maupun budaya, ekonomi keluarga dan pola kerja rumah tangga (Dinkes Kota Banda Aceh, 2020).

Berdasarkan data cakupan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh pada periode 2022 didapatkan ada 365 ibu hamil dan 143 ibu hamil sebesar (39,1%) ibu dengan keluhan *personal hygiene*. Pada periode Januari sampai dengan April 2023 dengan jumlah ibu hamil 67 didapatkan ada 21 ibu dengan keluhan *personal hygiene* sebesar (31,3%) (UPTD Puskesmas Jeulingke, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 7 ibu hamil di dapatkan 4 ibu hamil mengeluh gatal- gatal pada bagian kulit dikarenakan mandi tidak teratur, 1 ibu hamil dengan rambut berketombe, 2 ibu hamil mengeluh dengan bau mulut karena gigi berkarang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan *personal hygiene* selama kehamilan di wilayah UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan juli 2023 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik sampling dimana jumlah pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi.

Sampel dan Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan jumlah 67 orang pada bulan Januari sampai dengan April Tahun 2023 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil bersedia menjadi responden yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang. Distribusi frekuensi karakteristik responden (umur dan pekerjaan).

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Umur	(f)	Persentase (%)
1	17- 25 tahun	10	14,92
2	26 – 35 tahun	42	62,68
3	36- 45 tahun	15	22,38
Jumlah		67	100

Dari Tabel 1 diketahui bahwa dari 67 responden, didapatkan 42 ibu (62,68%) berumur 26- 35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut pekerjaan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Pekerjaan	(f)	Persentase (%)
1	Bekerja	28	41,79
2	Tidak bekerja	39	58,20
Jumlah		67	100

Dari Tabel 2 diketahui bahwa dari 67 responden, didapatkan 39 ibu (58,20%) tidak bekerja (ibu rumah tangga).

2. Analisa Univariat

Analisa *univariat* dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, pendidikan, dan *personal hygiene* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Tabel 3. Distribusi Responden menurut pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Pendidikan	f	Persentase (%)
1	Dasar	10	14,92
2	Menengah	43	64,17
3	Tinggi	14	20,89
Jumlah		67	100

Dari Tabel 3 diketahui bahwa dari 67 responden, didapatkan 43 ibu (64,17%) memiliki tingkat pendidikan Menengah

Tabel 4. Distribusi Responden menurut *Personal Hygiene* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	<i>Personal Hygiene</i>	(f)	Persentase (%)
1	Bersih	29	43,28
2	Tidak Bersih	38	56,71
Jumlah		67	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 responden, didapatkan 38 ibu (56,71%) tidak bersih *personal hygienenya*.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan ibu hamil tentang *Personal Hygiene* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Pengetahuan	(f)	Persentase (%)
1	Baik	17	34,32
2	Cukup	29	43,28
3	Kurang	21	31,34
Jumlah		67	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 67 responden, didapatkan 29 (43,28%) ibu hamil berpengetahuan cukup.

2. Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga

berhubungan. Adapun hasil analisa *bivariat* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan *Personal Hygiene* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023

Pengetahuan	<i>Personal Hygiene</i>				Jumlah	P-Value	
	Bersih		Tidak Bersih				
	f	%	f	%			
Baik	12	17,91	5	7,46	17	25,37	0,001
Cukup	8	11,94	21	31,34	29	43,28	
Kurang	9	13,43	12	17,91	21	31,34	

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh hasil bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 21 responden (31,34%) ibu yang *personal hygiene* tidak bersih. Hasil analisa statistik menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai probability 0,001 atau *p-value* < 0,05 dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat pendidikan Ibu Hamil dengan *Personal Hygiene* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023

Pendidikan	<i>Personal Hygiene</i>				Jumlah	P-Value	
	Bersih		Tidak Bersih				
	f	%	f	%			
Dasar	1	1,4	9	13,4	10	14,9	0,004
Menengah	23	34,3	21	31,3	43	64,1	
Tinggi	5	7,4	8	11,9	14	20,8	

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh hasil bahwa dari 43 responden yang berpendidikan menengah terdapat 21 responden (31,3%) ibu yang *personal hygiene* tidak bersih. Hasil analisa statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *probability* 0,004 atau *p-value* < 0,05 dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan *personal hygiene*

di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan *Personal Hygiene*

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh hasil bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 21 responden (31,34%) ibu yang *personal hygiene* tidak bersih. Hasil analisa statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *probability* 0,001 atau *p-value* < 0,05 dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian fani (2014), menunjukkan bahwa persentase *personal hygiene* yang bersih lebih tinggi pada ibu yang berpengetahuan tinggi (67,9%) dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (26,3%).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu adalah pada tingkat pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat pada data responden dimana mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu adalah pada tingkat pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat pada data responden dimana mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (IRT). Ini karena sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengawasi anak dirumah dan kurang mendapat informasi *personal hygiene* serta tidak mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas juga menjadi

beberapa faktor penyebab rendahnya pengetahuan ibu tentang *personal hygiene*.

Pengetahuan dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan cara mengajarkan dan mempraktekkan cara hidup bersih dan sehat. sebagai contoh petugas kesehatan dapat memeberikan contoh bagaimana cara menjaga kebersihan kulit, rambut, mulut, gigi, kuku dan kebersihan pakaian. Secara tidak langsung yaitu bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada ibu-ibu oleh petugas kesehatan. Dengan usaha ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terhadap kebersihan dirinya.

Berdasarkan asumsi peneliti, kebersihan diri yang tidak bersih selain dipengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang rendah juga dipengaruhi sikap ibu yang rendah sehingga sulit menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap *personal hygiene*.

2. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh hasil bahwa dari 43 responden yang berpendidikan menengah terdapat 21 responden (31, 3%) ibu yang *personal hygiene* tidak bersih. Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *probability* 0,004 atau *p-value* < 0,05 dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan *personal hygiene* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Maulida (2017) 65,% ibu yang memilki tingkat

pendidikan dasar. Tingkat pendidikan diharapkan dapat mempengaruhi seseorang dalam mencerna informasi yang diterima, termasuk tentang *personal hygiene*.

Menurut Notoadmodjo, bahwa orang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan. Maka tingkat pendidikan memengaruhi kesadaran akan pentingnya arti kesadaran bagi diri sendiri dan lingkungan yang dapat memengaruhi atau mendorong akan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi seseorang antara lain pendidikan dan pekerjaan. Diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya *personal hygiene* ibu yang berpendidikan dasar dibandingkan menengah dan tinggi. Karena pendidikan akan memengaruhi *personal hygiene*. Orang yang berpendidikan tinggi akan memperhatikan *personal hygienenya*, sehingga akan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu ajakan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian lebih banyak ditemukan ibu dengan berpendidikan menengah karena saat ini masyarakat sudah menyadari akan arti pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik. Tingkat pendidikan menengah masih banyak dimiliki responden, hal ini menunjukkan peningkatan pendidikan perlu dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* selama kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Jeulingke Kota Banda Aceh Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Data dari 67 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (43,28%), sebanyak 21 responden (31,34%) dengan *personal hygiene* tidak bersih, dan 8 responden (11,94%) dengan *personal hygiene* bersih. Ada hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* selama kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Jeulingke Kota Banda Aceh dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai probability 0,001 atau *p-value* < 0,05.
2. Data dari 67 responden, berpendidikan menengah 43 responden terdapat 21 responden (31, 3%) ibu yang *personal hygiene* tidak bersih. Ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan *personal hygiene* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai probability 0,004 atau *p-value* < 0,05

Saran

Adapun saran dari peneliti kepada Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh untuk tetap meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta melakukan promosi kesehatan sebagai upaya promosi dan pencegahan *personal hygiene* selama kehamilan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Aceh.2020. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2016*. Banda Aceh. Dinas Kesehatan Aceh.

Dinas Kesehatan Aceh.2021. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Banda Aceh. Dinas Kesehatan Aceh.

Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Puskesmas Kuta Alam. 2022. Data Cakupan ibu hamil.